p-ISSN 2088-1045
e-ISSN 2714-5476

The Way
Jurnal Teologi dan Kependidikan

Volume 8 | Nomor 1 | April 2022

BUDAYA KARAKTER DAN MORAL REMAJA MASA KINI MERUPAKAN STRATEGI TEPAT PENCEGAHAN KORUPSI

Rudy Budiatmaja
rudybudiatmajasttbtheway@gmail.com

Riwayat Artikel
Diterima Redaksi:
20 Februari 2022
Proses Revisi:
4 April 2022
Diterbitkan:
30 April 2022

Abstrak
Banyaknya fenomena yang marak akhir-akhir ini seperti korupsi yang menyebabkan mentalitas anak remaja sebagai remaja sangatlah memprihatinkan, seakan-akan prilaku moral dan pendidikan karakter bagi remaja saat ini hancur bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada lagi, sehingga tujuan artikel penelitian ini agar anak remaja sebagai generasi muda harus menggiatkan dan menumbuhkan kembali prilaku moral dengan karakter yang tangguh tidak tergoda untuk korupsi. Peneliti menggunakan bahan penelitian yang bersifat literatur sebagai metode penelitiannya dimana segala literatur data primer dari buku, jurnal ilmiah dan peneliti-peneliti lainnya. Hasil dari artikel penelitian ini adalah remaja yang berkulitas harus bermoral berkarakter tinggi mengatakan tidak pada hal-hal yang menjurus ke korupsi sehingga dapat ditarik kesimpulan pemikiran inovasi untuk memberikan semangat baru akan prilaku moral dan pendidikan karakter bagi remaja masa kini sadar bahwa bahaya budaya korupsi yang merajalela di Indonesia dan berusaha untuk tegas menolak korupsi. Negara dikatakan berdaulat dan ekonomi maju harus lepas dari bobroknya yang mencoreng nama baik suatu bangsa jika peristiwa korupsi masih nomor satu di negara itu, dengan demikian kita semua harus mampu dan berusaha keras agar citra bangsa Indonesia harum di mata seluruh bangsa di dunia ini karena bangsa Indonesia berdiri atas Ketuhanan Yang Maha Esa yang mempunyai jiwa kepercayaan untuk tidak melakukan pelanggaran terutama korupsi dan hendaknya masyarakat Indonesia harus mempunyai moral dan karakter.

Kata Kunci: Budaya Karakter, Moral, Strategi, Korupsi

Abstract
The number of cases or phenomena that are rife lately such as corruption which causes our mentality as teenagers is very concerning, as if moral behavior and character education for teenagers are currently destroyed and can even be said to be almost non-existent, so the purpose of this research article is that we as the younger generation must activate and regenerate moral behavior with a strong character and not be tempted to

corruption. Researchers use qualitative research materials as research methods where all literature is primary data from books, scientific journals and other researchers. The results of this research article are that young people who have high moral character must say no to things that lead to corruption so that it can be concluded that innovative thinking can provide new enthusiasm for moral behavior and character education for today's youth aware that the dangers of rampant corruption culture in Indonesia and strive to firmly reject corruption. The state are said to be sovereign and an advanced economy must be free from its dilapidated condition that tarnishes the good name of a nation if corruption is still number one in the country, thus we all must be able and work hard so that the image of the Indonesian nation is fragrant in the eyes of all nations in this world because The Indonesian nation stands on the One Godhead who has a spirit of trust not to commit violations, especially corruption and the Indonesian people should have morals and character.

Keywords: *Culture of Character, Morals, Strategy, Corruption*

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya moral dan karakter di Indonesia sering kita dengarkan melalui pengajaran guru-guru di sekolah dan orangtua kita masing-masing. Adanya moral yang kuat disertai karakter yang baik merupakan solusi terbaik untuk menjawab tantangan merosotnya nilai moral dalam negara dimana pergaulan masyarakat sudah mengabaikannya. Fenomena yang terbentuk saat ini menyuap dan berkolusi dalam korupsi menjadi masalah mentalitas manusia yang belum selesai diatasi saat ini.[1] Hal tersebut mengacu atas hilangnya bentuk moral manusia. Munculnya fenomena kasus lainnya seperti remaja suka berkelahi antar sekolah, remaja sering mencuri uang orangtuanya untuk pesta pora tanpa sebelumnya meminta ijin dulu, orangtua sering memberikan uang pelicin kepada gurunya agar nilai anaknya bagus dan naik kelas.[2] Salah satu kasus belakangan yang heboh adalah adanya dana BOS yang seharusnya digunakan untuk kepentingan para siswa tetapi disalahgunakan pimpinan dari salah satu sekolah untuk menumpuk keuntungannya sendiri, dengan demikian terlihat betapa bobroknya moral dan karakter yang menghancurkan tiba-tiba citra nama seorang pimpinan sekolah.[3]

Permasalahan bobroknya moral dan karakter seseorang terlihat ketika diri seseorang berkeinginan kuat untuk melakukan suatu penyimpangan secara sadar dan sengaja terutama pada korupsi, sehingga uang yang diperoleh dengan instan dan sangat banyak itu bisa merusak dan menghambat pembangunan di negara kita, jika hal demikian tidak bisa berkelanjutan, untuk itulah mulai dari remaja harus sadar dan taat hukum serta punya karakter dan moral yang kuat bahwa itu

[1] Nurdin Cahyadi, "Karakter Remaja Indonesia," Disdik.purwakartakab.go.id, 2019, 1–2, https://disdik.purwakartakab.go.id/karakter-remaja-indonesia-?/karakter-remaja-indonesia-.

[2] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ed. Hidayat Arif B.S. Wachid Abdul, Cetakan Pe (Purowokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2015), 3, http//www.stainpress.com.

[3] Alfian Darmawan Putra, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Budaya Korupsi," www.kompasiana.com, 2014, 1, https://www.kompasiana.com/alfianputradarmawan.blogspot.com/54f76532a33311bc378b46e5/pengaruh-pendidikan-karakter-terhadap-budaya-korupsi.

haram. [4] Korupsi menjangkit dimana-mana, hal tersebut merupakan contoh karakter kurang bermoral dan tidak sesuai program kerja mentalitas pemerintah saat ini.[5]

Pola pikir dari moral dan karakter bisa memberikan perubahan paradigma baru bahwa untuk memperoleh uang dengan jalan singkat itu sangat bertentangan dengan moral dan karakter remaja generasi masa kini sehingga dapat menjadi insani yang berbakti dan beriktiar baik bagi negaranya.[6] Kepositifan terbentuknya nilai karakter remaja menjadi pribadi yang unggul dan tangguh secara fisik dan psikis. Pendapat Lickona mengatakan konsep, sikap dan prilaku atas moral itu sendiri sering dikaitkan dengan karakter. Dari ketiga hal tersebut, untuk memperoleh karakter yang bagus harus diperlengkapi oleh tindakan kebaikan.[7] Moral dan karakter yang baik itu bisa diarahkan untuk melakukan hal-hal yang positif disertai minat yang baik sehingga tidak akan menjerumuskan kita kepada sesuatu tindakan yang negatif.[8] Lawrence Kohlberg dengan teorinya yang berjudul Karakter dan Moral mengatakan bahwa berpusat pada perkembangan karakter dan moral dengan pembelajaran kognitif kepada anak dan orang dewasa secara aktif. Prioritas Keutamaan dari program riset dalam teorinya membahas batas-batas disiplin ilmu tradisional yang menggambarkan keadaan sebenarnya dan keadilan yang berfilsafat positif.[9]

Pengaruh Instan merupakan cara berpikir dan berperilaku yang lebih mengutamakan hasil daripada proses sehingga jalan pintas pun ditempuh demi meraih keuntungan (kekayaan).[10] Budaya secara langsung ini bisa membawa pola pikir orang-orang untuk bertindak irasional sehingga bertolakbelakang dengan logika dan akal sehat dengan memakai bantuan tenaga spiritual dari Dimas Kanjeng untuk melipatganda uangnya menjadi ratusan miliar sehingga dianggap dapat dipercaya bahwa Dimas Kanjeng mendapatkan 'karomah' dan dukungan spiritual dari sejumlah murid-muridnya sebagai kebudayaan yang sangat ironis.[11]

Zaman sekarang, semua hal sudah berbau instant dan tidak perlu merepotkan kita lagi karena begitu mudahnya dan cepatnya kita dapat memperolehnya seperti kita ingin cepat menjadi kaya dengan menggandakan uang (korupsi) dan melalui perkembangan teknologi yang super canggih, segalanya dapat kita berbuat untuk memperkaya diri kita. Saat ini adanya teknologi yang begitu cepat akan

[4] Nanang Syaiful Achmad, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menangkal Perilaku Korupsi Di Masa Depan," Sugiharjo.desa.id/, 2017, 1, http://www.sugiharjo.desa.id/artikel/2017/3/19/pendidikan-karakter-di-sekolah-menangkal-perilaku-korupsi-di-masa-depan.

[5] Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 1–2.

[6] Ningsih, 3–4.

[7] D. E. Papalia, *Menyelami Perkembangan Manusia.* (Jakarta: Salemba Medika, 2015).

[8] Cahyadi, "Karakter Remaja Indonesia," 3–4.

[9] Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 32.

[10] Jiwasosial.com, "Budaya Instan Indonesia," Kaskus Bisnis-PT. Darta Media Indonesia, 2015, https://www.kaskus.co.id/thread/54d32e86108b46b6118b456b/budaya-instan-indonesia/.

[11] Indra Tranggono, "Budaya Instan," Ivan Aditya Publisher, 2016, https://www.krjogja.com/angkringan/opini/budaya-instan/.

menjadikan manusia yang berbudaya baru, yaitu budaya instan sehingga manusia terfokus pada sesuatu yang cepat didapatinya.[12] Dampak secara langsung dan pertama yang perlu dicemaskan untuk anak-anak masa kini ialah mental yang menyebabkan mereka cepat kecewa dan frustasi akibat dari tidak sesuai dengan harapan mereka sehingga membuat mereka untuk malas diam dirumah nyantai tanpa mengerjakan sesuatu hal dan lebih menuntut mengandalkan orang lain untuk bekerja demi kita untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai.[13]

Penelitian ini lebih merujuk kepada Teori Keutamaan dari salah satu teori etika, inti dari teori ini berfokus pada manusia sebagai pelaku moral yang berarti melihat cara orang bersikap baik atau tidak, ramah atau tidak serta jujur atau tidak. Teori Keutamaan ini lebih mengarah watak yang ada pada seseorang yang dapat bersikap baik secara moral.[14] Seorang pakar budaya dari UGM yang bernama Faruk Tripol berpendapat bahwa: ketika seseorang atau sekelompok orang dengan mudahnya mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan dengan berbagai cara saat keadaan kepepet atau kahanan sehingga menjadi tidak rasionalis untuk orang survive bahkanuntuk mengejar kekayaan secara material menyebabkan fakta mental ini menyatakan belum menjadi kesadaran secara sepenuhnya atas etika dan etos dalam bekerja bagi masyarakat kita sehingga orientasi etika yang berupa perbuatan baik menunjukkan sikap moral yang dapat membedakan apakah baik-buruk dan pantas untuk dilakukan.[15] Adanya kerja keras akan membuat pola pikir kita semua akan berubah yaitu pada inovasi dan kreativitas yang bisa menciptakan keberhasilan kita semua sehingga kita semua tidak perlu meresponi bantuan spiritual seperti pencucian uang atau melipatganda uang untuk mendapatkan berlimpahnya harta.[16]

Berdasarkan data dan informasi diatas maka penelitian ini mau menjawab atas permasalahan yang terjadi saat ini: Faktor apa yang menjadi penyebab timbulnya banyak korupsi di Indonesia ? Apa fungsinya prilaku moral dan pendidikan karakter dalam peranan memberantas atau mengurangi budaya korupsi ? Bagaimana pandangan Alkitab sebagai pencegahan korupsi ? Tujuan penelitian ini berfokus pada mengetahui dampak prilaku moral dan pendidikan karakter terhadap korupsi, sehingga kita dapat mengendalikan prilaku moral dan karakternya untuk mengurangi korupsi yang membudaya di Indonesia.

[12] Toto Rahardjo, "Budaya Instan," Caknun.com, 2019, https://www.caknun.com/2019/budaya-instan/.

[13] Aw Dimas, "Kekhawatiran Budaya Instan Masa Kini," 2019, https://www.hipwee.com/narasi/kekhawatiran-budaya-instan-masa-kini/.

[14] Vanya Karunia Mulia Putri, "Etika Bisnis: Pengertian,Teori,Prinsip, Dan Contohnya," Kompas.com, 2021, https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/28/134641969/etika-bisnis-pengertian-teori-prinsip-dan-contohnya?page=all.

[15] Robingun Suyud El Syam, "Korelasi Spiritual Terhadap Budaya Instan," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 1 (2020): 1–20.

[16] Sugi Rahayu, "Membangun Kembali Etos Kerja Generasi Muda," *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 6, no. 3 (2006).

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan informasi dari buku-buku, artikel ilmiah yang berkaitan topik penelitian sebagai riset kepustakaan sehingga penelitian ini bersifat literatur untuk dikumpulkan sambil ditelaah dan berguna untuk dianalisis agar terbentuknya secara lengkap suatu konsep menjawab dan menjelaskan pertanyaan atas penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Manusia adalah makhluk berakal yang harus bertanggung-jawab atas perbuatannya sehingga semua yang kita lakukan dalam tindakan benar-benar mempunyai makna dalam kehidupan kita. Jika perbuatan kita ditunjukkan dalam hal bertindak secara tidak moral dikarenakan minimnya pengetahuan sehingga relevansi nilai etisnya menjadi minim juga karena hal yang tidak ada kaitannya dengan persoalan moral sehingga dalam hal bertindak secara tidak atau bermoral dari seseorang harus mengetahui jika salah maka jangan dilakukan lagi agar tidak bertentangan dengan tindakan bermoralitas dan tidak etis.

Dilihat dari sasaran maka kita akan mengetahui bahwa agama dengan beretika itu seharusnya mempunyai pondasi pengajaran moral yang serupa yaitu menghendaki tiap dari manusia bisa bedakan tidak baik dan baik dalam perbuatannya sedangkan sifatnya menyebutkan keduanya bersifat sebagai peringatan dan tidak dipaksakan sehingga menunjukkan suatu yang berbeda diantara keduanya dalam hal prinsip maka kepercayaan akan kehambaannya pada pengabdian Tuhan sesuai aturan masing-masing dan sumbernya satu disebutkan agama dan beretika tidak seperti itu sehingga sumber pemikirannya banyak dari masing-masing berbagai aliran.

Pengajaran agama hanya berfokus pada lahiriah kehidupan manusia semata dibandingkan dengan beretika secara luas manusia bertingkah etis dan berkarakter dalam pencapaian kehidupan manusia itu sendiri sehingga ketika orang beretika baik tentunya akan diterima oleh semua sehingga itu merupakan pedoman bermoral yang tidak tergantikan oleh agama apapun karena ketika beretika kita harus mempunyai objek orientasi kehidupan beragama dengan ketrampilan beretika baik. Kita sebagai manusia bernilai luhur memerlukan hidup beretika yang disertai keagamaan yang kuat sehingga kita tidak disesatkan dengan pengajaran yang salah dan mengandung dosa sehingga beretika merupakan pondasi iman agama yang kuat dalam seseorang untuk menjalankan kehidupan manusia agar dialog serta pandangan yang baik dimata dunia menunjukkan interpretasi yang tidak berlawanan.

Filosofis Beretika Teologis

Tindakan berfilosofis beretika secara teologis menghendaki logika berpikir manusia harus bisa menghadapi segala persoalan hidup manusia dengan prilaku

yang benar dan menjunjung nilai-nilai etis untuk berkarakter sehingga menjadikan Allah sebagai tumpuan dalam penyelesaian masalah manusia ketika beretika etis.

Perjanjian Lama Dalam Beretika

Peraturan akan kenormaan terlihat pada bangsa Israel menunjukkan kepatuhannya pada Tuhan saat beretika menurut tradisi secara lisan untuk dipertahankan melalui penceritaan orang yang lebih tua kepada kita semuanya mencerminkan kita beretika sudah ada dalam Perjanjian Lama merupakan dasar Etika Kristen.

Manusia sebagai Mahluk Moral

Terdapat “kesamaan moral” antara manusia dengan Allah yaitu bersifat kekudusan dan kebenaran serupa peristiwa manusia pertama sebelum kejatuhan hukum dosa. Dengan moral kudus yang diliputi kebenaran kehendak-Nya menjadi “bagian” dari hidupnya. Manusia diciptakan sebagai “mahluk bermoral” tahu dan mampu menentukan seperti apa yang akan dikerjakannya. Pematuhan dan penentang akan perintah Allah tergantung pada manusianya, karena manusia adalah “pribadi bebas” dan berkehendak bebas pula; apakah akan bertanggung-jawab atau tidak “tergantung” keputusan pribadinya.

Peran Allah terhadap Kehidupan Manusia

Allah Penentu Nasib Manusia sehingga Allah “berkuasa” dan mempunyai kedaulatan penuh terhadap kehidupan manusia di muka bumi. Allah yang memberi “nafas hidup” atau “kehidupan” pada manusia pertama dan keturunan selanjutnya. Manusia “ditentukan” oleh Allah, kapan mulai hidup dan kapan akhir hidupnya (Ayb. 14:5). Hal itu yang suka disebut “takdir” datang dari hidupnya Allah. Tuhan berkuasa kehidupan manusia (Ul. 32:39), Allah turun dan mengambil orang mati (1 Sam. 2:6). Atas permintaan Elia, Allah “menghidupkan” kembali anak janda di Sarfat yang telah mati (1 Raj. 17:17-24). Tuhan-lah yang menjadikan nasib “mujur” dan “malang” bagi manusia (Yes. 45:7), kegagalan tidak terjadi pada rencana Tuhan (Ayb. 42:2). Implikasinya, manusia tidak bisa merubah ketentuan Tuhan atas nasib atau kehidupan seseorang. Karena semua yang dilakukan Tuhan baik di langit maupun di bumi (Mzm. 135:6). Kekayaan dan kemiskinan serta kerendahan hati dan tinggi hati merupakan pekerjaan Tuhan (1 Sam. 2:7-8) sehingga hanya Berkat dari Tuhan saja untuk membuat manusia hidupnya berlimpah tidak dengan usaha manusia sendiri (Ams. 10:22).

Allah sebagai *Providentia*

Istilah “providentia” atau “providere” artinya menyediakan kebutuhan untuk apa yang akan terjadi, dan kata “provisie” yang artinya bekal atau persediaan kebutuhan, menunjuk pada unsur “pemeliharaan” dan “pemerintahan” dari Allah terhadap kehidupan manusia dan pengaturan alam dan bumi. Allah yang

"mengendalikan" alam semesta sehingga berjalan sesuai fungsi, peran dan tujuannya; menciptakan, mengatur, menetapkan (Ayb. 28:25-26), menentukan (Ul. 11:14). Semua itu akan "berpengaruh" pada kehidupan tumbuhan dan tanaman yang "menyediakan" makanan dan minuman untuk manusia dan segala hewan serta burung di udara.

Prilaku Moral

Moral bersifat sesuatu hal baik dan tidaknya dari kegiatan manusia sehingga sosialisasi dengan sendirinya tercipta sehingga tindakan berkarakter dan bermoral sangat dipandang dan diakui masyarakat lingkungan sekitarnya.[17]

Perilaku Moral Bagi Remaja

Bermoral bisa dianggap prilaku untuk interaksi manusia agar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar masyarakat sebagai pengalaman dan nasihat atas tindakan untuk bersikap dan berkelakuan.[18]

Pendidikan Karakter

Menurut John W. Santrock, karakter yang diperoleh dari pendidikan di sekolah menciptakan daya pikir seseorang untuk tidak melakukan hal yang tidak benar, hal ini sudah dimulai dari keluarga, sekolah semenjak remaja masih kecil hingga menjadi orang dewasa.[19] Pentingnya Pendidikan Karakter berguna dalam interaksi secara sosial yang mengacu masyarakat sekitar dengan adanya karakter yang berubah signifikan baik dalam era digital teknologi yang berkelanjutan pesat.[20]

Pendidikan Karakter bagi Remaja

Adanya prinsip berkarakter yang sistematika dari konsep dan sikap serta prilaku bermoral yang kuat dapat diperhatikan yang difungsikan dari orangtua dan guru serta masyarakat.[21] Korupsi bertubi-tubi menjadi permasalahan akibat faktor penyebab korupsi yang tidak pernah diputuskan rantainya.

Teori Keutamaan Dalam Etika Kristen Berdasarkan Alkitab

Teks Alkitab (1 Kor. 15:33) berbicara mengenai perilaku baik supaya kita tidak disesatkan karena kita bergaul yang buruk sama orang lain sehingga menjadi suatu kebiasaan jelek. (bahasa Yunani ethos; kata benda yang diartikan kebiaasaan). Etika Kristen Merupakan ketetapan ilahi yang tidak dapat diubah

[17] (Budiatmaja 2021,129)
[18] Budiatmaja, 130.
[19] & M. Asrori Ali, M., *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
[20] Khotim Sobariah, "Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Urgensinya," Smk.winus.bekasi@gmail.com, 2019, 1–3, https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya.
[21] Budiatmaja, "Perilaku Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Keluarga Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja Di Wilayah Jakarta Barat," 134.

oleh siapapun; suatu bentuk perintah, ketentuan atau kebenaran yang sejalan dengan atribut moral Allah, yang wajib dilakukan oleh orang percaya atau orang Kristen. Kehendak Allah yang berkemauan untuk hidup tak bercela harus terpacu pada atribut kemoralan Tuhan. (Im. 11:45 – kudus; Mat. 5:48 – sempurna/dewasa; Ibr. 6:18 – tidak berdusta; Mat. 22:39 – kasih). Kemoralan Allah berkarakter tentu tidak ada perubahan (Mal. 3:6; Yak. 1:17) maka secara natur itu mutlak moral. Kebenaran dan moral Allah selalu mengikat dimana saja dan kapan saja terhadap siapa saja sehingga Etika Kristen yang Absolut merupakan perilaku atau tindakan yang didasarkan pada sifat Allah, yaitu kasih. Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, dan Allah memberikan hukuman terhadap Adam dan Hawa tetapi karena Sifat Allah adalah kasih maka Allah juga menyediakan pengampunan bagi Adam dan Hawa. (Kej. 3:1-24). Pewahyuan secara umum untuk beretika ditunjukkan kepada manusia untuk tunduk pada aturan perintah Tuhan agar manusia bisa bertanggung jawab secara etis terhadap alam yang secara ilahi sebagai wahyu Allah.

Jika seseorang salah beretika maka sewajarnya harus diberi hukuman dan dilaksanakan sebagai suatu kebenaran terhadap tidak bermoralnya seseorang dan itu dikehendaki oleh Allah sendiri dengan demikian secara naturiah perspektif itu sudah seharusnya terjadi dan tidak deskriptif yang sedang terjadi. Kita sebagai orang pilihan Tuhan harus menerapkan standar kewajiban Allah bukan dari manusia. Allah menurut perspektif Alkitab. Etika Kristen merupakan ketetapan Allah sehingga bagi orang Kristen perilaku baik harus didasarkan pada kebenaran Alkitab. Bertika mempunyai sistem teologis sebagai tujuannya dan deantologis pada kewajiban. Secara deontologis maka berkewajiban perilaku atau tindakan yang baik dalam segala kondisi wajib dilakukan oleh orang percaya sesuai kebenaran Alkitab.

Ketika kita beretika secara deontologis maka sebuah perbuatan “dianggap” gagal, itu tetap berharga yang menjadikan pengalaman hidup pribadi kita untuk menuju tangga keberhasilan karena dengan demikian kita akan naik level yang tinggisehingga membutuhkan pengalaman yang cukup matang dalam bertingkah etis.

Asas Kristen Beretika: IMAN

Penciptaan Manusia oleh Allah untuk memelihara, mengusahakan serta membangun (Kej.1:28, 2:15). Berkaitan dengan tugas tersebut maka sesuatu dianggap bernilai etis dan beretika atas perbuatan seseorang itu disebutkan tolak ukur kekritenan beretika yang berwujudkan keimanan kepada Allah dan juga Tuhan Yesus. Perbuatan etis orang Kristen merupakan iman yang diungkapkan secara benar dihadapan Allah (Rm. 3:22; Gal. 2:16) sebab jika iman tidak diungkapkan dan diwujudkan dalam tindakan maka sia-sia usaha seseorang tersebut (Yak. 2:17, 22).

Fokus utama sebagai ukuran keimanan akan kebesaran Tuhan atas pemeliharaan kepada kita semua terlihat jelas sekali bahwa Allah itu sumbernya dan kepadaNya manusia itu harus bersandar atas tindakan nyata sebagai suatu pengakuan (Rm. 11:36). Setiap tindakan manusia dinilai benar apabila sesuai dengan kehendak Allah dan sebaliknya. Ukuran "benar" menurut iman Kristen adalah segala sesuatu sesuai dgn kehendak Allah, yang dinyatakan dalam Sepuluh Perintah Tuhan dan hukum kasih, sebagai landasan utamanya.

Etika Akibat

Teleologis (telos; tujuan, logos; pengetahuan), Tuhan berkehendak dengan tujuan pada rencanaNya sehingga serupa menciptakan beretis dalam kehidupan. Pemilihan tujuan hidup kita berupa tindakan bermoral baik atau tidaknya bisa dilihat dari hasil yang kita peroleh, jika melebihi dari keburukan menunjukkan bahwa tindakan kita benar, juga sebaliknya seperti "menghalalkan" berbagai cara untuk mencapai tujuan atau hasil (-).

Etika Kewajiban

Deontologis menunjukkan Tuhan berkehendak atas perintah, dan kaidah-kaidahnya sehingga pondasi tindakan manusia berdasarkan peraturan dan hukum. Menilai cara yang jahat tetap tidak dibenarkan meskipun pencapaian tujuan yang baik walaupun salah tetapi dampaknya terlihat baik sehingga dikatakan seseorang bertindak dianggap baik jika cocok dengan perintah hukum dari Tuhan yang menyebabkan orang terlalu memusatkan perhatian nya kepada hukum-hukum, sehingga kurang menanggapi kebutuhan dan penderitaan sesamanya (-).

Etika BertanggungJawab

Tuhan berkehendak tidak ditunjukkan pada rencana dan hukum-Nya, tetapi perbuatan, pekerjaan dan kegiatan-Nya sehingga jika baik dianggap sama seperti melakukan pekerjaan dari Allah dan kehidupan manusia yang beretis sebagai penjawab dalam meresponi sekitar kejadian yang ada sehingga prioritas selamatkan manusia adalah unsur utama dari pekerjaan dari Allah daripada Allah hanya menuntut kebaikan manusia. Berita Alkitab yang utama bukanlah tentang kewajiban atau tujuan manusia, melainkan tentang kasih karunia Allah kepada manusia.

Peristiwa Korupsi Yang Terjadi dan Faktor Yang Menjadi Penyebabnya

Peristiwa korupsi sudah dipriksa secara rinci oleh dewan komisi pelanggaran korupsi dan sering diungkapkan media sosial dimana pelanggaran yang sering terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu (1) miskinnya beriman, (2) berprinsip

sesuatu itu halal untuk kehidupan, (3) selalu kurang dan minimal menyatakan puas, dan (4) hukum yang sistem penegakannya sangat lemah.[22]

1. Miskinnya beriman

Tindakan yang tidak berkarakter selalu disertai dan biasanya didukung karena miskinnya beriman seseorang dalam pembelajaran agama di sekolah, dengan demikian jika seseorang miskin iman karena tergoda untuk memiliki uang banyak (korupsi) secara instan.

2. Berprinsip sesuatu itu halal untuk kehidupan

Seseorang beranggapan bahwa semua yang di dunia ini bisa kita dapatkan baik secara cepat dan mudah atau harus melalui proses panjang adalah halal untuk kehidupan manusia. Dalam hal tersebut terkandung konsep yang salah sejak semula pada diri kita untuk melakukan semua hal tersebut adalah wajar dan biasa saja dengan anggapan orang lain melakukan kenapa saya tidak toh tidak ada yang menegur dan tidak ada yang mempersalahkan hal itu dengan melihat kenyataan tetap terjadi korupsi dimanapun dan kapanpun juga.

3. Selalu kurang dan minimal menyatakan puas

Manusia sejak lahir sudah memiliki nurani tidak puas akan hasil yang dikerjakanya, tidak jarang prinsip minimalnya untuk mengatakan puas bagi kita semua karena sesuatu yang dianggap berharga itu selalu baru dan berbeda setiap waktunya sehingga apapun yang kita mau lakukan selalu dianggap baik sampai rasa kepuasan kita mencapai titik tertingginya agar dengan sendirinya kita akan merasa bosan tetapi hal ini jarang terjadi dan tetap dilakukan berkelanjutan, dengan demikian tindakan yang dilakukan cenderung bersifat tidak berakhlak.

4. Hukum yang sistem penegakannya lemah

Prilaku yang tidak beriktiar seperti pencucian uang sampai kepada para koruptor untuk mencari keuntungan dan kekayaan pribadi jika tidak disertai sistem penegakan hukum yang tidak kuat dan tidak benar dalam masyarakat dan negara kita, maka dapat dipastikan merupakan dasar pondasi yang bobrok dalam perekonomian negara dan bangsa tersebut, untuk itulah diperlukan pemeritahan yang bersih dan sistem hukum yang kuat untuk menghentikan praktek-praktek kotor dalam menimbun uang untuk kekayaan pribadi seseorang atau sekelompok orang.

Fungsi Dari Peranan Prilaku Moral dan Karakter Memberantas Korupsi Membudaya

Prilaku Moral berkarakter tangguh harus mencerminkan dasar-dasar agama, nilai kesusilaan dan berbudi pekerti yang baik berdasarkan keimanan kepada Tuhan merupakan gambaran dan cerminan remaja masa kini sebagai penerus bangsa yang akan melanjutkan pembangunan negara dengan kebersihan prilaku karakter yang berakhlak tinggi untuk memajukan negaranya dan diterapkan dalam

[22] Syaiful Achmad, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menangkal Perilaku Korupsi Di Masa Depan," 2–3.

kehidupan manusia sehari-harinya.[23] Prinsip beretika moral dan karakter kuat disertai hati yang tulus bahwa tindakan tersebut tercela dan merusak pribagi dan citra bangsa kita yang berdasarkan Pancasila.[24]

Peran dalam berprilaku moral serta berkarakter mempunyai makna seperti (1) pengembangan dasar potensi yang memiliki hati dan pikiran baik akan membentuk berprilaku baik; (2) prilaku dan karakter tangguh dapat memperkuat dan membangun multi kultur bangsa yang kuat pula; (3) peningkatkan karakter kompetitif akan menciptakan peradaban dalam pergaulan dunia bagi bangsa kita.[25] Prilaku Moral berkarakter tinggi untuk remaja masa kini yang berdaulat bagi bangsa dan negara secara keseluruhan.[26]

Pandangan Alkitab Sebagai Solusi Pencegahan Korupsi

Allah tetap senantiasa memberkati semua orang yang mau berusaha dan bekerja dengan jujur dan benar (Ul.28:1-14) dengan syarat agar kita semua tidak menyimpang dari ajaran dan perintah Tuhan karena ada tertulis dalam kitab Ams. 10:4 bahwa tangan yang lamban artinya si pemalas tidak akan berhasil karena pangkal kemalasan adalah pangkal kemiskinan tetapi Allah berkenan kepada orang benar dan jujur dalam usaha dan pekerjaannya (Ams.10:3,6). Allah tidak menghendaki kita kaya bahkan berlimpah dengan uang dengan cara-cara yang tidak benar dan tidak jujur terkait dengan salah satu fenomena pengaruh instan yang sering terjadi saat ini yaitu pencucian uang atau pelipatgandaan uang serta masalah suap dan korupsi yang dilakukan baik oleh seseorang atau sekelompok orang termasuk orang kristen khususnya orang percaya generasi milenial masa kini. Allah mau agar semua orang kristen terutama orang percaya harus dituntut rajin dan jujur serta benar perbuatannya di mata Allah sehingga Allah akan memberkati kita semuanya berlimpah-limpah dan kekal begitu juga memalsukan ijasah dan tindakan memberikan sontekan kepada teman sekelas saat ulangan, tentu Allah sangat membencinya.[27]

Kesimpulan

Merajalelanya korupsi di Indonesia menjadikan mental korup dan permasalahan bobroknya moral dan karakter bagi bangsa Indonesia khususnya generasi remaja saat ini dimana tindakan melakukan korupsi itu merupakan perbuatan daging, selalu mengutamakan dan mendewakan materi untuk menyerah kepada godaan keduniawian biasanya didasari oleh beberapa faktor seperti kurangnya beriman, berfokus pada prinsip yang salah bahwa semuanya

[23] S Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017).
[24] Cahyadi, "Karakter Remaja Indonesia," 4–5.
[25] K Bertens, *Etika (Seri Filsafat Atmajaya)* (Yogyakarta:Kanisius, 2013).
[26] Cahyadi, "Karakter Remaja Indonesia," 5–6.
[27] Hadi P Sahardjo, "Sikap Orang Kristen Terhadap Kekayaan," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2012): 253–70.

halal untuk kehidupan sehingga generasi remaja sangat kurang untuk menyatakan puas apa yang telah diperoleh dan dinikmatinya saat ini, hal ini didukung oleh penegakan hukum yang lemah sehingga mental korup terus berkembang secara meluas dan menyesatkan dan merusak prilaku moral dan karakter generasi remaja sekarang. Generasi Remaja saat ini harus tegas dan berani mengambil keputusan untuk tidak kepada korupsi dan berani menyatakan sikap anti-korupsi dengan memelihara prilaku moral dan karakter yang tangguh untuk berintegritas dan berkomitmen serta memiliki hati dan pikiran yang takut akan Tuhan untuk menolak segala bentuk korupsi yang terjadi di Indonesia. Generasi remaja saat ini harus percaya apa yang sudah dikerjakan dengan bersusah payah pasti Tuhan akan berkati dan membuatnya berhasil (Mzm.126:5-6).

Daftar Pustaka

Ali, M., & M. Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Bertens, K. *Etika (Seri Filsafat Atmajaya)*. Yogyakarta:Kanisius, 2013.

Budiatmaja, Rudy. "Perilaku Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Keluarga Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja Di Wilayah Jakarta Barat." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 124–39.

Cahyadi, Nurdin. "Karakter Remaja Indonesia." Disdik.purwakartakab.go.id, 2019. https://disdik.purwakartakab.go.id/karakter-remaja-indonesia-?/karakter-remaja-indonesia-.

Darmawan Putra, Alfian. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Budaya Korupsi." www.kompasiana.com, 2014. https://www.kompasiana.com/alfianputradarmawan.blogspot.com/54f76532a33311bc378b46e5/pengaruh-pendidikan-karakter-terhadap-budaya-korupsi.

Dimas, Aw. "Kekhawatiran Budaya Instan Masa Kini," 2019. https://www.hipwee.com/narasi/kekhawatiran-budaya-instan-masa-kini/.

Gunarsa, S. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2017.

Jiwasosial.com. "Budaya Instan Indonesia." Kaskus Bisnis-PT. Darta Media Indonesia, 2015. https://www.kaskus.co.id/thread/54d32e86108b46b6118b456b/budaya-instan-indonesia/.

Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Edited by Hidayat Arif B.S. Wachid Abdul. Cetakan Pe. Purowokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2015. http//www.stainpress.com.

Papalia, D. E. *Menyelami Perkembangan Manusia.* Jakarta: Salemba Medika, 2015.

Putri, Vanya Karunia Mulia. "Etika Bisnis: Pengertian,Teori,Prinsip, Dan Contohnya." Kompas.com, 2021. https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/28/134641969/etika-bisnis-pengertian-teori-prinsip-dan-contohnya?page=all.

Rahardjo, Toto. "Budaya Instan." Caknun.com, 2019. https://www.caknun.com/2019/budaya-instan/.

Rahayu, Sugi. "Membangun Kembali Etos Kerja Generasi Muda." *Efisiensi: Kajian*

Ilmu Administrasi 6, no. 3 (2006).

Sahardjo, Hadi P. "Sikap Orang Kristen Terhadap Kekayaan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 1 (2012): 253–70.

Sobariah, Khotim. "Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Urgensinya." Smk.winus.bekasi@gmail.com, 2019. https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya.

Syaiful Achmad, Nanang. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menangkal Perilaku Korupsi Di Masa Depan." Sugiharjo.desa.id/, 2017. http://www.sugiharjo.desa.id/artikel/2017/3/19/pendidikan-karakter-di-sekolah-menangkal-perilaku-korupsi-di-masa-depan.

Syam, Robingun Suyud El. "Korelasi Spiritual Terhadap Budaya Instan." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 1–20.

Tranggono, Indra. "Budaya Instan." Ivan Aditya Publisher, 2016. https://www.krjogja.com/angkringan/opini/budaya-instan/.